

# **KOMUNIKASI INTERPERSONAL KAUM LESBIAN DI KAWASAN MC DONALD'S MANADO**

**Oleh: CHRISTA MELISA WEYDEKAMP**

## **On the role of in interpersonal communication towards the lesbian behavior in McDonald's area**

*The interpersonal communication has an important role towards the development of lesbian behavior in relation with other persons. There are some of lesbian persons state their private information state their private information as lesbians in the collective boundary, and some other lesbian persons in the personal boundary, so that the information's lesbian persons still hidden and not opened to the many peoples.*

*Keywords : Interpersonal Communication, Lesbian Persons and Behavior*

Email : Gonxha@gmail.com

Lesbian merupakan suatu fenomena sosial yang keberadaannya dikalangan masyarakat tidak bisa disangkal lagi. Hal ini menimbulkan berbagai macam reaksi oleh lingkungan sekitarnya yang menganggap lesbian (perilaku homoseksual pada perempuan) sebagai perilaku seksual yang menyimpang, sehingga menyebabkan kaum lesbian merasa ragu bahkan malu untuk menunjukkan identitas seksual mereka yang sebenarnya, dan akhirnya menjadi penghambat bagi mereka untuk berkomunikasi dalam interaksi sehari-hari.

Pandangan masyarakat yang menganggap kaum ini sebagai kaum yang “tidak normal” memancing pertimbangan dalam diri kaum lesbian untuk memilih antara terbuka atau menyembunyikan identitas seksualnya terhadap keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, kaum pecinta sejenis ini mulai terbuka dan mengakui akan hasrat seksual mereka yang berbeda dengan orang lain di sekitarnya, namun keterbukaan tersebut tidak terjadi begitu saja melainkan melalui sebuah proses.

Tidaklah mudah bagi kaum lesbian untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitarnya. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, semua membutuhkan proses sehingga keberadaan lesbian bisa diterima atau paling tidak diakui oleh masyarakat sekitarnya melalui komunikasi dua arah.

Proses komunikasi yang dimaksud disini adalah pada saat kaum lesbian berinteraksi dengan masyarakat di mana mereka akan berinteraksi dengan individu-individu melalui komunikasi interpersonal. Masalah mendasar yang ditemukan adalah kaum lesbian berinteraksi secara interpersonal dengan orang lain (misalnya teman, kerabat, keluarga, anggota masyarakat dan lain sebagainya) tidak selalu memberikan respon yang diharapkan. Melalui proses ini, kaum lesbian akan memikirkan apa

dampak komunikasi interpersonal yang terjadi, misalnya adalah ketika kaum lesbian tidak ingin identitasnya diketahui oleh orang lain atau bagaimana respon orang lain setelah mengetahui identitasnya sebagai lesbian. Permasalahan yang lain adalah misalnya ketika dalam proses komunikasi tersebut terdapat noise atau gangguan yang berasal dari misalnya norma–norma yang ada di dalam masyarakat. Source dalam hal ini adalah kaum lesbian sebagai sumber komunikasinya, sedangkan receiver-nya adalah masyarakat sekitar yang terdiri dari anggota–anggota masyarakat secara personal.

Pada akhirnya komunikasi interpersonal yang efektif dapat terjadi jika diawali dengan pemahaman tentang interaksi. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang konsep identitas diri dari seorang lesbian yang berhubungan dengan diri sendiri. Menurut Littlejohn dan Foss dalam *Theories Of Human Communication*, yakni *Symbolic Interaction*, yang menurutnya merupakan sebuah cara berpikir, diri sendiri, dan masyarakat yang telah memberi kontribusi yang besar terhadap tradisi sosiokultural dalam teori komunikasi (Littlejohn dan Foss, 2009:121), artinya bahwa interaksionisme simbolik menjelaskan tidak hanya proses dimana diri sendiri dikembangkan, tetapi juga berfokus pada cara-cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat melalui percakapan.

Proses komunikasi yang dilakukan oleh kaum lesbian untuk dapat diterima oleh masyarakat menjadi hal yang menarik, mengingat hal tersebut bukan hal mudah yang dapat dilakukan seperti percakapan sehari-hari pada umumnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih restoran cepat saji Mc Donals yang berada di kawasan mega mas Manado sebagai lokasi penelitian karena setelah peneliti mengamati, lokasi tersebut merupakan tempat berkumpulnya kaum lesbian dari seputaran manado yang kemudian melakukan berbagai macam aktivitas dengan frekuensi dan intensitas pertemuan yang cukup tinggi.

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “*communication*”), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*, dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward(1998:16) mengenai komunikasi manusia yaitu:

*Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another.* Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif dalam Effendy (1994:10) bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
2. Pesan (mengatakan apa?)
3. Media (melalui saluran/ *channel*/media apa?)
4. Komunikan (kepada siapa?)
5. Efek (dengan dampak/efek apa?).

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

Berangkat dari paradigma Lasswell, Effendy (1994:11-19) membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yaitu:

#### 1.) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (kial/*gesture*, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Seperti disinggung di muka, komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain , komunikasi adalah proses membuat pesan yang setara bagi komunikator dan komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran dan atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian giliran komunikan untuk menterjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertian. Yang penting dalam proses penyandian (*coding*) adalah komunikator

dapat menyandi dan komunikan dapat menerjemahkan sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

Wilbur Schramm (dalam Effendy, 1994) menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil (terdapat kesamaan makna) apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*) , yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang diperoleh oleh komunikan. Schramm menambahkan, bahwa bidang (*field of experience*) merupakan faktor penting juga dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar. Sebaliknya, bila bidang pengalaman komunikan tidak sama dengan bidang pengalaman komunikator, akan timbul kesukaran untuk mengerti satu sama lain. Sebagai contoh seperti yang diungkapkan oleh Sendjaja(1994:33)yakni : Si A seorang mahasiswa ingin berbincang-bincang mengenai perkembangan valuta asing dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Bagi si A tentunya akan lebih mudah dan lancar apabila pembicaraan mengenai hal tersebut dilakukan dengan si B yang juga sama-sama mahasiswa. Seandainya si A tersebut membicarakan hal tersebut dengan si C, sorang pemuda desa tamatan SD tentunya proses komunikaasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya seperti yang diharapkan si A. Karena antara si A dan si C terdapat perbedaan yang menyangkut tingkat pengetahuan, pengalaman, budaya, orientasi dan mungkin juga kepentingannya.

Contoh tersebut dapat memberikan gambaran bahwa proses komunikasi akan berjalan baik atau mudah apabila di antara pelaku (sumber dan penerima) relatif sama. Artinya apabila kita ingin berkomunikasi dengan baik dengan seseorang, maka kita harus mengolah dan menyampaikan pesan dalam bahasa dan cara-cara yang sesuai dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, orientasi dan latar belakang budayanya. Dengan kata lain komunikator perlu mengenali karakteristik individual, sosial dan budaya dari komunikan.

## 2.) Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media ke dua dalam menyampaikan komunikasike karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dsb adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (surat kabar, televisi, radio, dsb.) dan media nirmassa (telepon, surat, megapon, dsb.).

Deddy Mulyana (2005:61-69) mengkategorikan definisi-definisi tentang komunikasi dalam tiga konseptual yaitu:

1.) Komunikasi sebagai tindakan satu arah.

Suatu pemahaman komunikasi sebagai penyampaian pesan searah dari seseorang (atau lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi. Pemahaman komunikasi sebagai proses searah sebenarnya kurang sesuai bila diterapkan pada komunikasi tatap muka, namun tidak terlalu keliru bila diterapkan pada komunikasi publik (pidato) yang tidak melibatkan tanya jawab. Pemahaman komunikasi dalam konsep ini, sebagai definisi berorientasi-sumber.

Definisi seperti ini mengisyaratkan komunikasi semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon orang lain. Dalam konteks ini, komunikasi dianggap suatu tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu sesuatu kepada orang lain atau membujuk untuk melakukan sesuatu.

2.) Komunikasi sebagai interaksi.

Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau nonverbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.

3.) Komunikasi sebagai transaksi.

Pandangan ini menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang dinamis yang secara sinambungan mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Berdasarkan pandangan ini, maka orang-orang yang berkomunikasi dianggap sebagai komunikator yang secara aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Setiap saat mereka bertukar pesan verbal dan atau pesan nonverbal.

Secara umum ragam tingkatan komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1.) Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem syaraf manusia.
- 2.) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.

- 3.) Komunikasi kelompok (*group communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam Sendjaja, (1994) memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.
- 4.) Komunikasi organisasi (*organization communication*) yaitu pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005:52).

Komunikasi massa (*mass communication*). Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Kemudian Mulyana (2005:74) juga menambahkan konteks komunikasi publik. Pengertian komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak). Yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah (umum). Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar (*large group communication*) untuk komunikasi ini.

Menurut Littlejohn, Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Komunikasi ini banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan dan keretakan suatu hubungan.

Pemahaman senada juga dipaparkan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya "*The Interpersonal Communication Book*". Menurutny komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk memberikan stimuli sebagai daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita

Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Deddy Mulyana, 2005) mengatakan ciri-ciri komunikasi diadik adalah: (a) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat; (b) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun.

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika.

Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalahartikan sebagai perilaku sosial yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai control sosial. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif.

Lesbian adalah sebuah hubungan emosional yang melibatkan rasa cinta dan kasih sayang dua manusia yang memiliki jenis kelamin sama yakni perempuan. Pemahaman ini sama dengan pemakaian kata homoseksual, seperti yang telah terurai di atas, hanya saja homoseksual belum mengacu kepada jenis kelamin tertentu dan masih bersifat luas.

Dalam buku All About Lesbian (Agustine, 2005:20-22), ada dua terminologi yang sering dihubungkan dengan menjadi seorang lesbian yaitu:

#### b.1 Butch

Butch atau lebih populer dengan istilah butchy seringkali mempunyai stereotype sebagai pasangan yang lebih dominan dalam hubungan seksual. Terkadang dalam hubungannya adalah satu arah sehingga butch lebih digambarkan sebagai sosok yang tomboy, aktif, agresif, melindungi dan lain-lain. Butch dapat dibagi atau diklarifikasi menjadi 2 tipe :

- Soft Butch

Sering digambarkan mempunyai kesan yang lebih feminim dalam cara berpakaian dan potongan rambutnya. Secara emosional dan fisik tidak mengesankan bahwa mereka adalah pribadi yang kuat atau tangguh. Dalam kehidupan sehari-hari seorang lesbian, istilah Soft Butch sering disebut juga dengan Androgyne.

- Stone Butch

Sering digambarkan lebih maskulin dalam cara berpakaian maupun potongan rambutnya. Mengenakan pakaian laki-laki, terkadang membebat dadanya agar terlihat lebih rata. Butch yang berpakaian maskulin seringkali lebih berperan sebagai seorang

“laki-laki” baik dalam suatu hubungan dengan pasangannya, maupun saat berhubungan seks. Stone Butch sering kali disebut dengan Strong Butch dalam istilah lain untuk label lesbian ini.

#### b.2Femme

Femme atau populer dengan istilah femme lebih mengadopsi peran sebagai “feminin” dalam suatu hubungan dengan pasangannya. Femme yang berpakaian “feminin” selalu digambarkan mempunyai rambut panjang dan berpakaian feminin. Femme sering kali digambarkan atau mempunyai stereotype sebagai pasangan yang pasif dan hanya menunggu atau menerima saja.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya. Sedangkan perilaku lesbian adalah sebuah hubungan emosional yang melibatkan rasa cinta dan kasih sayang dua manusia yang memiliki jenis kelamin sama yakni perempuan. Maka komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku kaum lesbian terhadap hubungannya dengan orang lain, khususnya dalam hal membangun hubungan, mempertahankan hubungan, hingga keretakan suatu hubungan.

Teori Interaksionisme Simbolik merupakan hasil dari pemikiran George Herbert Mead (1863-1931). Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat nonverbal (seperti body language, gerak fisik, baju, status, dll) dan pesan verbal (seperti kata-kata, suara, dll) yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting (a significant symbol). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain. Perspektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna “buah pikiran” yang disepakati secara kolektif. Dan pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu, akan mempertimbangkan sisi individu tersebut. Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu.

Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993) dalam West-Turner (2008:96), interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia



(mind) mengenai diri (self), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (Society) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi. "Mind, Self and Society" ini menghasilkan tiga tema konsep pemikiran yang mendasari interaksi simbolik :

- a. Pentingnya makna bagi perilaku manusia.
- b. Pentingnya konsep mengenai diri.
- c. Hubungan antara individu dengan masyarakat.

Teori Communication Privacy Management (CPM) merupakan karya Sandra Petronio. Teori ini membahas tekanan antara keterbukaan dan rahasia pribadi antara sesuatu yang "bersifat publik" dan "rahasia" dalam hubungan (Littlejohn dan Foss, 2009:306-307). Teori ini lahir dari ketertarikan para peneliti pada kriteria pembentukan aturan dalam sistem manajemen aturan bagi pembukaan. Para peneliti mengamati bahwa pria dan wanita memiliki kriteria yang berbeda untuk menilai kapan harus terbuka dan kapan harus diam. Kriteria-kriteria ini menuntun pada aturan-aturan yang berbeda pada pria dan wanita dalam hal pembukaan.

Teori Communication Privacy Management (CPM) ini berakar pada asumsi-asumsi mengenai bagaimana seseorang individu berpikir dan berkomunikasi sekaligus asumsi-asumsi mengenai sifat dasar manusia. Yang dimaksudkan sebagai sesuatu yang bersifat "rahasia" dalam sebuah hubungan, atau dapat juga disebut dengan informasi privat (private information), merupakan informasi mengenai hal-hal yang sangat berarti bagi mereka. Oleh karena itu, proses mengkomunikasikan informasi privat dalam hubungan dengan orang lain menjadi apa yang disebut dengan pembukaan pribadi (private disclosure) (West dan Turner, 2008:256). Apa yang disebut dengan pembukaan pribadi (private disclosure) memandang keterbukaan secara berbeda dalam tiga cara; pertama, pembukaan pribadi memberikan penekanan lebih pada isi personal dari pembukaan itu sendiri atau dengan kata lain lebih pada substansi dari pembukaan atau pada hal-hal yang dianggap pribadi; kedua, teori ini mempelajari bagaimana orang melakukan pembukaan melalui sistem yang didasarkan pada aturan; dan yang terakhir, teori ini tidak melihat bahwa pembukaan hanyalah berkaitan dengan diri tetapi juga mencakup kelompok. Teori Communication Privacy Management (CPM) mencapai tujuan ini dengan mengajukan lima asumsi dasar: informasi privat, batasan privat, kontrol dan kepemilikan, sistem manajemen berdasarkan aturan dan dialektika manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa narasumber dapat menyatakan identitas dirinya pada masyarakat melalui interaksi simboliknya. Lesbian yang memiliki pemahaman konsep diri yang benar, lebih mudah untuk membuka diri atau melakukan coming out.

Dari latar belakang yang diungkapkan oleh seluruh narasumber dapat dipahami bagaimana mereka melakukan proses komunikasi. Nayla, Anggela, Reni,

Gita, Agil, dan Novi tidak berinteraksi secara terbuka dengan masyarakat sekitar karena enggan mengungkapkan jati diri yang sebenarnya secara jujur. Tidak seperti yang terjadi pada Anggun dan Vivi, mereka justru lebih terbuka pada masyarakat tentang identitas kelesbian mereka.

Kehidupan lesbian yang pada umumnya lebih tertutup, melalui komunikasi interpersonal yang didasarkan pada proses interaksi simbolik yang baik, mengantarkan mereka pada proses “coming out”. Tetapi pada umumnya dalam komunitas lesbian ataupun dalam interaksi antar sesama jenis saja mereka dapat berinteraksi dengan baik, tentunya dengan gesture, tatapan, signal-signal tertentu yang hanya dapat dipahami oleh kaumnya beserta dengan bahasa sendiri.

Yang perlu dipahami kemudian bahwa di awal para narasumber sebagai lesbi, pilihan sebagai lesbian tidak serta merta diikrarkan dengan lugas dan tegas oleh mereka. Pilihan sebagai seorang lesbian hanya diketahui teman-teman mereka yang sesama lesbi. Sedangkan keluarga dan teman-teman mereka, tidak mengetahui jati diri mereka sebagai seorang lesbian. Dibutuhkan waktu untuk dapat membuat sebuah pengakuan mengenai hasrat seksualitas mereka yang berbeda dengan kebanyakan orang pada umumnya dan tentunya semua itu melalui pergolakan batin yang amat kuat dan pergolakan jiwa yang sangat menyakitkan. Sesungguhnya meskipun di langkah kehidupan selanjutnya, mereka sendirilah yang lebih memahami dan mengerti diri sendiri dengan segala macam resiko yang pasti akan datang.

Sebagian kaum lesbian melakukan proses komunikasi interpersonal dengan masyarakat sekitar yaitu, mereka menetapkan informasi privat mereka sebagai lesbian pada batasan kolektif (collective boundary), sedangkan sebagiannya lagi mereka memilih menetapkan informasi privat mereka sebagai lesbian pada batasan personal (personal boundary) sehingga informasi sebagai lesbian tetap disimpan dan tidak dibuka kepada masyarakat. Namun segala upaya yang dilakukan oleh kaum lesbian ini merupakan bagian dari perjuangan agar diterima dalam diri dan lingkungan tempat tinggal mereka, agar mereka senantiasa mendapat pengakuan yang sama dengan masyarakat normal lainnya.

Bentuk komunikasi kaum lesbian dengan masyarakat sekitar dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kaum lesbian dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud dengan cara membaca simbol yang ditampilkan orang lain. Pada dasarnya kaum lesbian memiliki bahasa yang sama dalam berkomunikasi dengan sesamanya, tetapi menjadi berbeda ketika mereka berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Mereka memiliki cara tersendiri untuk menyatakan identitasnya sebagai lesbian. Konflik yang terjadi antara sesama kaum lesbian dan masyarakat adalah karena mereka menetapkan batasan informasi privat personal yang menghambat mereka menjadi komunikator pesan yang baik. Perilaku Kaum lesbian memiliki kepentingan, motivasi dan prasangka negatif yang membuat mereka menutup diri dalam kondisi-kondisi tertentu. Akibatnya masyarakat tidak dapat mengenal dan memahami kaum lesbian dengan baik untuk dapat mengkui keberadaan dan memandang mereka dengan lebih positif.

Fenomena lesbian memang sudah ada sejak dahulu. Walaupun fenomena ini menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, rupanya keberadaan mereka masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat. Belum semua bagian masyarakat dapat melihat dunia kaum lesbian. Belum banyak diantara mereka yang terbuka dan memberitahu diri mereka sebenarnya. Melihat fenomena seperti ini maka ada beberapa saran bagi kaum lesbian :

1. Melakukan usaha-usaha yang bersifat positif agar masyarakat dapat melihat dan memberi pandangan yang baik pada keberadaan kaum lesbian.
2. Melalui komunikasi interpersonal yang didasarkan pada proses interaksi simbolik diharapkan kaum lesbian bisa lebih (coming out) terbuka kepada masyarakat tentang identitas diri mereka sebagai lesbian.
3. Sebaiknya kaum lesbian mulai memikirkan masa depan mereka, karena jalan yang mereka tempuh saat ini adalah salah. Agar kehidupan mereka lebih baik lagi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustine, 2005, *All About Lesbian*, Ardhanary Institute, Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta:Grasindo.Rosdakarya

Cangara, Hafidz, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada

Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.

Ruben, Brent D, Stewart, Lea P, 2005, *Communication and Human Behaviour*, USA: Alyn and Bacon

Sendjaja, Sasa Djuarsa, 1994, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Littlejohn dan Foss, 2009:121 : Little John., Stephen W., dan Karen A. Foss, 2009, Theories of Human Communication, Edisi Sembilan, Salemba Humanika, Jakarta.

Satori Djam'an, Komariah Aan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Penerbit Alfabeta. 2012.

West-Turner, 2008:98 : West , Richard dan Lyn n H. Turner, 2008, Pengantar teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Buku 1 edisi ke-3, Terjemahan, Maria NataliaDamayanti Maer, Salemba Humanika, Jakarta.

Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jalaludin Rakhmat, 1994, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zastrow, Charles H, Karen K. Kirst-Ashman, 2004, Understanding Human Behavior and The Social Environment, 6th ed, Thomson, USA.

(<http://www.datehookup.com/content-the-history-oflesbianism>. htm).

(<http://www.fadlie.web.id/bangfad/gerai-mcdonalds-pertama-di-manado.html>).

(<http://manado.antaranews.com/print/13742/dua-wali-kota-hadiri-peresmian-mcdonalds>)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku\\_manusia](http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_manusia)